

# LAMPIRAN

Dokumentasi



## **Pedoman Obsevasi**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengamagtan tentang gambaran umum lokasi penelitian dalam meningkatkan pertumbuhan gereja, yang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar gereja
  - a) Alamat atau lokasi gereja serta lingkungan sekitar
  - b) Kemudahan akses transportasi gereja
2. Mengamati interaksi gereja
  - a) Interaksi antara anggota jemaat Gereja Toraja
  - b) Interaksi antara anggota Gereja Katolik
  - c) Interaksi antara anggota Gereja Toraja dan anggota Gereja Katolik

### Catatan lapangan hasil Observasi

NO	Aspek yang diamati	Catatan pengamatan
1.	lokasi	Lembang Kayuosing, Kecamatan Rembon, Kabupten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.
2.	Kemudahan akses transformasi	Kemudahan akses ke gereja sangat baik karena gereja tersebut karena berada didekat jalan poros.
3.	Interaksi antara anggota jemaat di Gereja Torja	Interaksi dalam gereja bisa dikatakan baik karena melalui pembangunan gedung gereja, tampak gereja sama yang baik.
4.	Interaksi antara anggota jemaat di Gereja Katolik	Interaksi dalam gereja katolik juga dapat dikatakan baik karena melalui kerjasama yang baik, gereja katolik sudah tidak berkonflik sampai saat ini.
5.	Interaksi antara anggota jemaat gereja toraja dan anggota jemaat gereja katolik	Hubungan atau interaksi antara anggota gereja toraja dan anggota gereja katolik bisa dikkatakan kurang baik karena terbukti dalam masyarakat sulit untuk bekerja sama.

### **Pedoman wawancara**

1. Menurut bapak/ibu apa itu konflik?
2. Apakah konflik itu bagus?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengelola konflik?
4. Menurut bapak/Ibu, bagaimana dampak dari konflik bagi pertumbuhan gereja?
5. Bagaimana bapak/Ibu menganalisis secara Teologis dampak yang disebabkan oleh konflik gereja bagi pertumbuhan gereja?
6. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang pertumbuhan gereja saat ini?

## Transkrip wawancara

### A. Wawancara Gereja Toraja

Peneliti: Andi

Narasumber 1: Paulus Tandilawa

Jabatan: Majelis Gereja Toraja

1. Peneliti: Menurut bapak/ibu apa itu konflik?

Narasumber: Konflik adalah sebuah bentrokan yang terjadi antara dua kelompok yang tidak sepaham. *Pa ya tu konflik bisa duka ya tannia selisih paham pa yanna disanga konflik bisa bang ya na masak ri tau bermasalah. Ya tu kusanga misakri tau bermasalah sabak den ya tu tau biasa taek na porai tiro Solana padahal ya tu Solana biasa-biasa bang ri taekra ya na tang porai* (tetapi konflik juga bukan hanya karena selisih pahan antara dua pihak tetapi bisa terjadi karena satu pihak. Artinya bahwa biasanya konflik terjadi karena ada orang yang tidak suka melihat orang lain walaupun orang tersebut tidak ada masalah dengannya. Orang tersebut akan berusaha mencarikan hal yang bisa menjatuhkan orang yang tidak disukainya sehingga menimbulkan konflik).

2. Peneliti: Menurut bapak/ibu apakah konflik itu baik?

Narasumber: *yake diomai sitonganna ya tu disanga konflik selalunya ya negatif* (kalua dari saya jika sudah disebut konflik maka pasti akan selalu negatif). Hal tersebut dikarenakan jika terjadi suatu konflik

maka pasti hubungan antara yang berkonflik akan retak bahkan bisa berpengaruh kepada orang yang tidak terlibat.

3. Peneliti: Apa yang menjadi pemicu konflik dalam gereja dan bagaimana pengaruhnya bagi pertumbuhan gereja?

Narasumber: konflik yang terjadi dalam gereja di Katolik pada saat itu sebenarnya tidak terlalu besar tetapi karena tidak dipedulikan oleh pihak gereja sehingga menjadi besar dan berujung pada perpecahan. Konflik itu awalnya karena ada dua kelompok besar dalam gereja yang tidak memiliki pemahaman yang sama. Kedua kelompok tersebut kemudian terpecah sehingga yang satu kelompok besar ini pindah ke Gereja Toraja. Jika berbicara mengenai dampaknya bagi pertumbuhan gereja ya tentu ada. Dengan adanya konflik itu, gereja katolik sampai sekarang ya begitu-begitu saja dari segi bangunan, dan juga kerjasama dalam masyarakat terganggu.

4. Peneliti: bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pertumbuhan gereja saat ini?

Narasumber: sebelum konflik itu selesai, maka gereja tidak akan bertumbuh karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya kekuatiran dalam jemaat, kerjasama kurang dan lain-lain. Hal tersebut bisa menjadi salah satu akibat gereja tidak

bertumbuh setelah konflik itu namun tidak diselesaikan. Di luar dari itu, pertumbuhan gereja saat ini puji Tuhan sudah bisa dikatakan bertumbuh karena anggota gereja sudah lumayan bertambah, baik gereja katolik maupun gereja toraja. Dari segi bangunan, sudah lumayan karena gereja toraja sudah ada gedungnya.

### **Narasumber kedua**

Samuel Alinan S.Pd

1. Peneliti: menurut bapak apa itu konflik?

Narasumber: konflik merupakan pertentangan antara dua pihak yang terlibat. Ketika kedua pihak mengeluarkan persepsi yang berbeda dan keduanya saling mempertahankan persepsi masing-masing, maka itu dapat menimbulkan konflik.

2. Peneliti: menurut bapak ibu apakah konflik itu baik atau tidak?

Narasumber: konflik ada baiknya dan ada tidaknya atau dalam bahasa ilmiah konflik berdampak positif dan berdampak negatif. Artinya bahwa ketika ada konflik maka kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, yakni negatif dan positif. jika konflik terjadi dan hanya memberi dampak yang positif atau hanya memberi dampak yang negatif, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai konflik. Mengapa demikian? Karena dampak positif dan dampak

negatif adalah dua hal yang selalu ada secara bersamaan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

3. Peneliti: Apa yang menjadi pemicu konflik dalam gereja dan bagaimana pengaruhnya bagi pertumbuhan gereja?

Narasumber: Yang menjadi pemicu konflik biasanya adalah pemahaman-pemahaman berbeda. Dengan adanya perbedaan pemahaman, maka itu membuat ketersinggungan dan akhirnya memilih meninggalkan gereja dan membangun gereja baru. Mengapa hal tersebut terjadi, karena setiap individu mempunyai perasaan yang berbeda. Seandainya perasaan-perasaan anggota jemaat itu seteguh karang maka mungkin tidak akan terjadi konflik yang berujung pada perpecahan. Munculnya kata-kata yang kurang baik seperti kata *kamiri*, yang membuat ketersinggungan antara anggota jemaat. Seandainya kata-kata yang dikeluarkan itu baik dan tidak menyinggung anggota jemaat lain, maka tidak akan ada konflik yang terjadi dalam jemaat. Namun karena konflik itu yang berawal dari kata-kata yang kurang baik, sehingga pihak yang satu mengambil jalan pintas yaitu pindah. Seharusnya sebagai orang percaya itu, apa yang sudah dilakukan dalam gereja itu kita anggap sebagai pelayanan kepada Tuhan. Namun yang terjadi dalam gereja malah sebaliknya. Ketika orang melakukan sesuatu dalam gereja atau dengan kata

lain memberi dalam gereja lebih daripada yang lain maka hal tersebut akan dipakai untuk menguasai. Jika berbicara mengenai dampak, maka tentu hal tersebut sangat berdampak bagi pertumbuhan gereja. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa positif dan negatif seperti yang saya katakan diatas tadi, karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Ada dampak tersendiri yang dirasakan olehh Gereja Katolik dan ada juga dampak tersendiri yang diberikan kepada Gereja Toraja. Dampak negatif dalam Gereja Katolik adalah komunikasi dalam jemaat. Konflik yang teradi dalam gereja membuat suasana semakin canggung. Jemaat banyak merasa gelisah dengan adanya konflik itu karena yang tidak terlibat dalam konflik tersebut merasa dirinya tidak dihargai dan bahkan akan timbul kekuatiran terjadinya konflik yang baru. Hal tersebut membuat suasana semakin canggung dalam jemaat sehingga membuat komunikasi dalam jemaat terhambat. Adapun dampak positifnya yaitu gereja akan menjadi lebih dewasa karena dengan adanya masalah tersebut sangat memberikan pelajaran yang penting. Jemaat akan menjadikan hal terseut sebagai pelajaran dalam mengambil keputusan. Jika dalam gereja toraja sendiri, ada juga dampak secara positif dan juga negatif. Dampak negatif dari konflik tersebut adalah bahwa konflik tersebut memberikan kekuatiran bagi jemaat. Kemudian

dampak positifnya adalah gereja toraja bertumbuh secara kuantitas (bertambah anggota dan gereja).

4. Peneliti: bagaimana bapak ibu menganalisis secara teologis atau bagaimana konflik tersebut jika dipandang dari sisi teologisnya?

Narasumber: jika ditinjau dari sisi teologis, maka ada beberapa ayat dalam firman Tuhan yang bisa dijadikan acuan. Seperti yang terjadi dalam jemaat korintus pada saat itu, jemaat terpecah karena ketidaksehatan anggota jemaatnya (1 kor. 1:10-17). Dari situ dapat dikatakan bahwa konflik tidak hanya terjadi di jemaat masa kini tetapi juga terjadi di jemaat mula-mula. Dalam Roma 12:9-21 berisi tentang nasihat supaya jemaat hidup dalam kasih dan sehati sepikir dalam membangun hidup bersama, khususnya dalam ayat 16 "hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama, janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Jangan menganggap dirimu pandai". Jadi dari hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa ternyata dalam jemaat memang kita diajak untuk hidup rukun bersama demi membangun iman yang benar kepada Tuhan.

### Narasumber ketiga

#### **Helda Ranteallo S.Th.**

1. Peneliti: bagaimana ibu menganalisis secara teologis atau bagaimana konflik tersebut jika dipandang dari sisi teologisnya?

Narasumber: secara teologis, kita dapat melihat kembali peristiwa yang terjadi diantara jemaat mula-mula, yang terdapat dalam kitab 1 Korintus 1:10-17. Pada saat itu, Paulus memberi nasehat kepada jemaat untuk dapat sehati sepikir dalam membangun kerjasama serta iman bersama. Hal tersebut dilakukan oleh Paulus karena jemaat di Korintus pada saat itu sedang berselisih satu dengan yang lain. Dalam ulangan 13: 86 juga dimana orang-orang percaya diajak untuk tetap trguh dan kuat, tidak boleh gemetar dan takut sama manusia. Arti dari ayat ini bahwa dalam mempertahankan negeri sendiri maka kita harus tetap kuat dan teguh dan yang terpenting bahwa tetap berserah kepada yang mahakuasa. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa bahwa dalam menghadapi setiap persoalan hidup khususnya dalam gereja, maka kita harus tetap teguh didalam Tuhan tidak terjadi konflik. Artinya bahwa ketika ada kata-kata kasar dalam jemaat maka hal itu tidak seharusnya menjadi alasan untuk berkonflik.

## **B. Wawancara Gereja Katolik**

Narasumber ke empat

Maria Totong

1. Peneliti: menurut ibu apa itu konflik?

Narasumber: konflik adalah sebuah bentrokan yang disebabkan oleh perbedaan. Konflik dapat terjadi ketika dua pihak atau lebih memiliki pemahaman atau pendapat yang berbeda, dan dari perbedaan itu menimbulkan kesalahpahaman.

2. Peneliti: apakah konflik itu baik untuk dilakukan?

Narasumber: jika berbicara mengenai apakah konflik itu baik atau tidak untuk dilakukan, maka kebanyakan orang melihat dari dampak yang ditimbulkan. Ada konflik yang katanya tidak baik karena memberi dampak yang tidak baik dan ada juga konflik yang baik karena memberi dampak yang baik. Itu adalah pendapat kebanyakan orang. Namun jika pendapat saya secara pribadi, bahwa konflik itu tidak dapat serta merta dikatakan bahwa "konflik itu baik" atau kita mengatakan bahwa "konflik itu tidak baik", karena pada dasarnya setiap konflik yang terjadi pasti memberi dampak yang baik dan tidak baik. Misalnya ada konflik dalam keluarga antara anak dan orang tua yang membentak anaknya kemudian anaknya tidak terima sehingga terjadi konflik. Dari situ orang tua dapat belajar bahwa caranya itu tidak bisa

digunakan untuk mendidik anaknya, dan juga dari situ anaknya dapat belajar bahwa tidak sepatutnya anak melawan sama orang tua. Namun ada juga sisi tidak baiknya bahwa hubungan antara anak dan orang tua bisa saja rengang dan tidak seperti sebelumnya. Seperti halnya yang terjadi di Kayuosing, konflik terjadi karena ketidaksehatan anggota jemaatnya. Hal yang memicu konflik pada saat itu adalah selisih paham antara anggota dalam gereja sehingga dari hal tersebut terjadi yang namanya *peccu* yang artinya cepat tersinggung hingga keluar dari Gereja Katolik.

#### **Narasumber kelima**

Dominggus

1. Peneliti: *den kurangngi-rangngi kumua yate dao Gereja Katolik den na bermasalah tau, na yatu laku pekutanen mitumbai na bisa den masalah lan gereja?* (yang kudengar-dengar katanya di Gereja Katolik pernah terjadi konflik, yang mau saya tanyakan apa penyebab konflik atau kenapa konflik itu bisa terjadi)?

Narasumber: *sitonganna ya tu bermasalah pada keluarga bang sia cuma yaka kita tu torro tolina nang buda bang ketangpalambiranta. Yari na dadi tu masalah sabak den buangan kada tu tang melo na rangngi tau na polalani taek siporai lan gereja. Masae-sae to taek mon a ditangngaran te apa na sa kapoa-poanna mo na polalanni te tau pirak pallia lammai*

*kombongan*. (sebenarnya masalah tersebut terjadi diantara orang yang masih keluarga tetapi karena kita manusia penuh dengan keterbatasan sehingga bisa terjadi hal tersebut. Konflik itu terjadi karena adanya kata-kata yang kurang baik dilontarkan dalam gereja. Hal tersebut berakibat pada konflik yang berujung pada perpecahan). Hal tersebut tentu sangat berdampak bagi gereja karena gereja tidak dapat bertumbuh sebagaimana mestinya. *Di tiro to temo susi-susi bang ru tu gereja, la'bi raka jo gereja katolik sabak dampakna mo jomai konflik to* (dapat dilihat sekarang gereja begitu-begitu saja khususnya di Katolik karena efek dari konflik tersebut).

### **Narasumber ke Enam**

Margareta Arruan

1. Peneliti: menurut bapak/ibu apa itu konflik serta konflik itu bagus atau tidak?

Narasumber: konflik adalah peristiwa yang memisahkan dua orang karena perbedaan. Biasanya konflik terjadi karena selisi paham. Salah satu contoh yang terjadi di sini (Kayuosing) terjadi konflik atau masalah karena perbedaan pendapat. Jika melihat banyak hal yang terjadi, maka konflik itu tidak baik untuk dilakukan. Namun apa boleh buat sebagai manusia biasa kita tidak bisa menghindari konflik atau masalah karena adanya

keberagaman diantara manusia. Terjadinya konflik dalam gereja di Kayuosing memang adalah hal yang wajar karena dalam gereja banyak orang dan tentu banyak juga pemikiran yang berbeda. Pada awalnya orang di Gereja Katolik itu damai-damai saja tetapi ada satu peristiwa dimana gereja melakukan rapat pembangunan dan disitulah terjadi konflik karena selisih paham. Jadi bermula dari rapat itu, masalah terus berlanjut dan akhirnya menjadi konflik yang berujung pada perpecahan. *Ko ditiromo duka' buda tu anggota male pallai sabak taek mo na tahan* (itulah sekarang kita sudah melihat banyak anggota yang keluar karena tidak tahan).